

GAMBARAN PERSALINAN BERESIKO DI RSUD WONOSARI GUNUNGKIDUL TAHUN 2023

DISCRIPTION OF RISK BIRTH AT WONOSARI HOSPITAL GUNUNGKIDUL

¹Riadinata Shinta, ²Fika Pratiwi, ³Fauzul Husna, ⁴Sendi Nofita Riani

PRODI D III KEBIDANAN UNIVERSITAS ISLAM MULIA YOGYAKARTA

e-mail : riadinata.shinta@uim-yogya.ac.id, fika.pratiwi@uim-yogya.ac.id,
fauzul.husna@uim-yogya.aci.id, sendinovita2@gmail.com

INTISARI

Latar belakang : Komplikasi persalinan adalah suatu keadaan penyimpangan yang secara langsung dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi sehingga perlu dilakukan upaya penyelamatan jiwa ibu dan bayi sesuai dengan kegawatdaruratan nya yakni dengan cara melakukan rujukan.

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui persentase persalinan beresiko di RSUD Wonosari tahun 2023.

Metode penelitian : Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang dipakai dengan menggunakan data sekunder dan Teknik pengambilan data secara *restrospektif*. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah 834 responden. Lokasi penelitian berada di RSUD Wonosari Gunungkidul.

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian menunjukan angka ketuban pecah dini sebanyak 155 orang (18.59%), preeklamsia 356 orang (42.69%), hipertensi 24 orang (2.88%), dan yang mengalami persalinan lama kala I 114 orang (13.67%), lalu persalinan lama kala II 58 orang (6.95%), perdarahan 33 orang (3.96%), anemia 14 orang (1.68%), insersia uteri 29 orang (3.48%), dan retensio plasenta 26 orang (3.12%), lalu prolaps tali pusat 3 orang (0.36%), distosia bahu 1 orang (0.12%), rupture uterus 0 orang (0.0%), dan intrauterine fetal death 20 orang (2.40%).

Kata kunci : Persalinan beresiko, Ibu bersalin, kehamilan.

ABSTRACK

Background: *Childbirth complications are a condition of deviation that can directly cause pain and death for the mother and baby, so efforts need to be made to save the lives of the mother and baby in accordance with the emergency, namely by making a referral.*

Research objective: *To determine the percentage of risky deliveries at Wonosari Regional Hospital in 2023.*

Research method: *This research design uses quantitative descriptive. The approach used uses secondary data and retrospective data collection techniques. The sampling technique in this research used total sampling with a total of 834 respondents. The research location is at Wonosari Gunungkidul Regional Hospital.*

Research results: *Based on the results of the study, the rate of premature rupture of membranes was 155 people (18.59%), preeclampsia 356 people (42.69%), hypertension 24 people (2.88%), and those experiencing prolonged first stage labor were 114 people (13.67%), then 58 people (6.95%) had prolonged second stage labor, 33 people (3.96%) had bleeding, 14 people had anemia (1.68%), 29 people had uterine insertion (3.48%), and 26 people had retained placenta (3.12%), then umbilical cord prolapse 3 people (0.36%), shoulder dystocia in 1 person (0.12%), uterine rupture in 0 people (0.0%), and intrauterine fetal death in 20 people (2.40%).*

Keywords: *Risk Birth, Mother giving birth, Pregnancy.*

PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan suatu keadaan dimana jalan lahir ibu yang hendak bersalin membuka dan menipis sehingga mempermudah turunnya janin kedalam jalan lahir. Komplikasi persalinan adalah suatu keadaan penyimpangan yang secara langsung dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi sehingga perlu dilakukan upaya penyelamatan jiwa ibu dan bayi sesuai dengan kegawatdaruratan nya yakni dengan cara melakukan rujukan¹

Komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi baru lahir. Komplikasi kebidanan adalah rasa sakit pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu setelah melahirkan dan/atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam kehidupan ibu dan/atau janin²

Jumlah angka kematian merupakan tingkat tercapainya dari pelayanan kesehatan berbagai Negara. Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu penyebab obstetrik. Sebanyak 800 perempuan meninggal setiap hari

yang salah satu penyebabnya yakni berhubungan dengan proses persalinan. Menurut ketua komite *Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH), sampai tahun 2019 AKI di Indonesia masih tinggi yakni 305/100.000 kelahiran hidup. Hal ini merupakan penyebab dari ketidak tercapainya target yang ingin dicapai dalam Sustainable Development Goals in numbers (SDGS) 2015-2030 adalah mengurangi AKI hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup¹

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi *postpartum*, dan aborsi yang tidak aman.³ Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian. Sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6%. Badan Pusat Statistik (BPS) menghimpun angka kematian ibu (AKI) seluruh provinsi di Indonesia melalui sensus penduduk (SP) 2020-2022.

Hasilnya, Papua menjadi provinsi dengan AKI tertinggi, yakni 565 kematian per 100 ribu kelahiran hidup^{4,5}

Jumlah kematian Ibu di DIY Tahun 2021 mencapai 131 kasus dengan penyumbang terbanyak adalah Kabupaten Sleman (45 kasus), paling banyak disebabkan oleh perdarahan. Angka kematian ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, nifas atau pengelolaannya. di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2018). Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu dan derajat kesehatan masyarakat. Angka kematian ibu (AKI) menggambarkan risiko yang dihadapi bumil selama kehamilan dan melahirkan⁶

Data dari Dinas Kesehatan Gunungkidul menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu di 2020 lalu ada tujuh kasus kematian ibu. Setahun berikutnya naik menjadi 16 kasus, tapi menurun di 2022 dengan hanya ada temuan empat kasus dalam setahun. Meski demikian, upaya pencegahan harus digalakkan lagi karena hingga pertengahan Juni 2023 sudah ada laporan lima

kematian ibu. Penyebab kematian maternal tersebut adalah, preeklamsia, perdarahan, dan lain-lain⁷

Menurut penelitian yang dilakukan Fitri (2020), dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa persalinan beresiko paling tinggi disebabkan oleh beberapa faktor penyebab dari ibu dan janin, sebagian besar disebabkan oleh faktor ibu. Angka paling tinggi dari faktor ibu ialah dengan kasus *Preeklampsia Berat* (PEB) 26.8% dan *Ketuban Pecah Dini* (KPD) 36.8%. dan Sebagian kecil disebabkan oleh janin Angka paling tinggi dari faktor janin ialah kelainan letak (*sungsang*) 26.8% dan kehamilan ganda (*gemeli*) 9.8%. Suhartatik, dkk (2023) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya menunjukan bahwa terdapat angka kejadian *inersia uteri* sebanyak 46 orang (25,0%), angka kejadian ketuban pecah dini 70 orang (38,0%), angka kejadian *preeklamsia berat* sebanyak 24 orang (13,0%), angka kejadian *plasenta previa* sebanyak 8 orang (4,3%). angka kejadian partus lama sebanyak 36 orang (19,6%). Simpulan dari penelitian ini ada beberapa temuan terjadinya kegagalan persalinan normal pada ibu remaja meliputi *inersi*, ketuban pecah dini, *preeklamsia berat*, *plasenta previa* dan kejadian partus lama.¹

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai gambaran persalinan beresiko di RSUD Wonosari gunungkidul dalam 1 tahun dari bulan Januari-November 2023. Tujuan penelitian adalah untuk mendapat gambaran persalinan Beresiko di RSUD Wonosari Gunungkidul tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang dipakai dengan menggunakan data sekunder dan Teknik pengambilan data secara *restrospektif*. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran persalinan beresiko di RSUD Wonosari Gunungkidul tahun 2023. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin sebanyak 834 responden yang dirujuk di RSUD Wonosari Gunungkidul sejak Januari-Desember 2023.

Uji statistik dilakukan secara univariat Analisis *univariat* dengan rumus :

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Hasil Penelitian di RSUD Wonosari Gunungkidul

Komplikasi	Jumlah	Persentase
Preeklamsia	357	42,81%
KPD	155	18,59%
PLK 1	114	13,67%
PLK 2	58	6,95%
Perdarahan	33	3,96%
Insersia Uteri	29	3,48%
Retensio		
Placenta	26	3,12%
Hipertensi	24	2,88%
IUFD	20	2,40%
Anemia	14	1,68%
Prolaps Tali pusat	3	0,36%
Distonsia Bahu	1	0,12%
Ruptur Uterus	0	0,00%
Total	834	100,00%

Sumber : Data Sekunder
 Persalinan Ibu di RSUD Wonosari
 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 834 responden yang mengalami komplikasi persalinan, responden yang mengalami preeklamsia 357 orang (42.81%), ketuban pecah dini sebanyak 155 orang (18.59%), yang mengalami persalinan lama kala I 114 orang (13.67%), lalu persalinan lama kala II 58 orang (6.95%), perdarahan 33 orang

(3.96%), insersia uteri 29 orang garam dan air, penurunan volume (3.48%), dan retensio plasenta 26 intravaskular, peningkatan iritabilitas orang (3.12%), hipertensi 24 orang susunan saraf pusat, penyebaran koagulasi (2.88%), intrauterine fetal death 20 intravaskular (*Disseminated Intravascular Coagulation, DIC*), peregangan otot uterus (2.40%), anemia 14 orang (iskemia), faktor makanan dan faktor (1.68%), lalu prolaps tali pusat 3 genetik. Dari teori yang telah dijelaskan orang (0.36%), distosia bahu 1 orang sebelumnya, belum ada yang dapat (0.12%), dan rupture uterus (0.0%). membuktikan proses patogenesis preeklampsia yang sebenarnya.⁸

PEMBAHASAN

Hasil penelitin menunjukkan bahwa responden yang mengalami preeklampsia sebanyak 357 orang (42.81%). Jika dibandingkan dengan komplikasi persalinan lainnya, preeklampsia menjadi kasus terbanyak dan paling tinggi urutan pertama yang dialami oleh ibu bersalin di RSUD Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian dari Nurul Amalina di Rumah Sakit Ibnu Sina Pasaman Barat pada tahun 2022 dari 55 responden terdapat 26 orang ibu dengan preeklampsia dengan persentase 47.3%.⁸ Penyebab Preeklampsia belum diketahui itu sebabnya preeklampsia disebut sebagai *disease of theories*. Patogenesis dari preeklampsia diantaranya adalah fenomena penyangkalan yaitu tidak adekuatnya produksi dari blok antibodi, perfusi plasenta, perubahan reaktivitas vaskuler, ketidakseimbangan antara prostasiklin dan tromboksan, penurunan laju filtrasi glomerulus dengan retensi

Hasil penelitin menunjukkan bahwa responden yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 155 orang (18.59%). Jika dibandingkan dengan komplikasi persalinan lainnya, KPD menjadi kasus terbanyak urutan kedua yang dialami oleh ibu bersalin di RSUD Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Neng Fitri di RSUD Majalaya pada tahun 2020 dengan kasus ketuban pecah dini (KPD) merupakan faktor penyebab persalinan beresiko paling tinggi dengan persentase 36.8% di daerah Kabupaten Bandung, dari data keseluruhan yang dilakukan di RSUD Majalaya Bandung 2020.⁹ KPD masih menjadi *disease of teori* karena belum diketahui penyebab pastinya, namun terdapat beberapa kondisi internal ataupun eksternal yang diduga terkait dengan ketuban pecah dini. Faktor internal penyebab KPD diantaranya usia ibu, paritas, polihidramnion, inkompetensi serviks dan presentasi janin, komplikasi akibat KPD

adalah infeksi dalam persalinan dan nifas, partus lama, meningkatnya tindakan operatif obstetrik.

Hasil penelitin menunjukkan bahwa responden yang mengalami persalinan lama kala I sebanyak 114 orang (13.67%). Jika dibandingkan dengan komplikasi persalinan lainnya, persalinan lama kala I termasuk kategori kasus tertinggi ketiga yang dialami oleh ibu bersalin di RSUD Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Puri Kresna Wati di Klinik Pratama Ratna Komala Bekasi pada tahun 2021 dengan kasus persalinan lama kala I merupakan faktor penyebab persalinan yang cukup tinggi dengan persentase 33.3% di daerah Bekasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kala I lama atau kala I memanjang adalah kelainan letak janin seperti (letak sungsang, letak lintang, presentasi muka, dahi dan puncak kepala), kelainan-kelainan panggul seperti cephalopelvic disproportion (CPD), kelainan his seperti (inersia uteri, incoordinate uteri 2 action), janin besar atau ada kelainan kongenital, primitua dan ketuban pecah dini (KPD).¹⁰

Hasil penelitin menunjukkan bahwa responden yang mengalami persalinan lama kala II sebanyak 58 orang (6.95%). Jika dibandingkan dengan komplikasi persalinan lainnya, persalinan lama kala

II termasuk kategori tinggi keempat yang dialami oleh ibu bersalin di RSUD Wonosari Gunungkidul. Kala II memanjang dapat menyebabkan dehidrasi, infeksi, kelelahan ibu serta asfiksia dan IUFD pada janin. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kala II memanjang diantaranya usia, paritas, jarak kehamilan, janin besar dan letak janin. Peneliti juga mendapatkan bahwa ibu bersalin multipara juga mengalami kala II lama. Hal ini terjadi karena ada faktor lain yang mempengaruhi persalinan lama kala II lama yaitu umur, interval kelahiran, KPD, Penolong persalinan (analgesi epidural, dan posisi ibu) dan psikis ibu (kecemasan, kelelahan, kekhawatiran).¹¹

Hasil penelitin menunjukkan bahwa responden yang mengalami perdarahan sebanyak 33 orang (3.96%). Jika dibandingkan dengan komplikasi persalinan lainnya, perdarahan termasuk kategori cukup tinggi dalam urutan kelima yang dialami oleh ibu bersalin di RSUD Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Windi Fitriani di Puskesmas Ambarawa pada tahun 2022 dengan kasus perdarahan merupakan faktor penyebab persalinan rujukan dengan persentase 9% di daerah Ambarawa.

Hasil penelitin menunjukkan bahwa responden yang mengalami inersia uteri 29 orang (3.48%). Jika dibandingkan dengan komplikasi persalinan lainnya, inersia uteri

termasuk kategori kasus yang cukup tinggi keenam yang dialami oleh ibu bersalin di RSUD Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Lina Dwi Rahayu di Puskesmas Baturaden II pada tahun 2022 dengan kasus inersia uteri merupakan faktor penyebab persalinan rujukan dengan persentase 43.4% dan 56.6% lainnya tidak mengalami inersia uteri di daerah Baturaden II, dari data keseluruhan yang dilakukan di Puskesmas Baturaden II pada tahun 2022. Salah satu penyebab inersia uteri adalah anemia, jika kekurangan zat besi dapat menimbulkan penyulit saat persalinan akibat inersia uteri karena berkurangnya kemampuan otot untuk berkontraksi.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami retensio plasenta 28 orang (75.7%). Jika dibandingkan dengan komplikasi persalinan lainnya, retensio plasenta termasuk kategori kasus rendah dalam urutan ketujuh yang dialami oleh ibu bersalin di RSUD Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Ely Eko Agustina pada tahun 2022 di Puskesmas Baturaden II dengan kasus retensio plasenta merupakan faktor penyebab persalinan beresiko dengan persentase 50.0% dan 50.0% lainnya tidak mengalami retensio

plasenta di daerah Baturaden II, dari data keseluruhan yang dilakukan di Puskesmas Baturaden II pada tahun 2022. Kekurangan nutrisi pada plasenta berpengaruh terhadap fungsi plasenta sebagai nutritif, oksigenasi, dan ekskresi. Selain itu ibu bersalin yang mengalami Inersia uteri dan berparitas grandemultipara akan cepat mengalami kelemahan dan kekurangan tenaga untuk melakukan His sehingga plasenta akan sulit keluar yang mengakibatkan terjadinya retensio plasenta⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami Hipertensi sebanyak 24 orang (2.88%). Jika dibandingkan dengan komplikasi persalinan lainnya, hipertensi termasuk kasus rendah dalam urutan kedelapan yang dialami oleh ibu bersalin di RSUD Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Siti Nur Rohmah di Puskesmas Sedayu I pada tahun 2022 dengan kasus hipertensi merupakan faktor penyebab persalinan yang cukup tinggi dengan persentase 7.4% di daerah Sedayu, dari data keseluruhan yang dilakukan di Puskesmas Sedayu I tahun 2022. Hipertensi merupakan penyakit yang dapat mengganggu sistem organ lainnya atau biasa disebut dengan komplikasi. Komplikasi pertama yaitu seperti stroke yang menyerang bagian otak yang mengakibatkan munculnya pendarahan di otak yang disebabkan oleh pecahnya

pembuluh darah sehingga genetik atau masalah medis seperti infeksi. menyebabkan aliran oksigen ke otak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami anemia 14 orang (1.68%). Jika dibandingkan dengan komplikasi persalinan lainnya, anemia termasuk kategori rendah urutan kesepuluh yang dialami oleh ibu bersalin di RSUD Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Yocki Yuanti di BPM Cimanggis Depok tahun 2021 dengan kasus anemia merupakan faktor penyebab persalinan beresiko dengan persentase 18.66% di daerah Depok, dari data keseluruhan yang dilakukan di BPM Cimanggis Depok tahun 2021. Anemia berpengaruh daya tahan tubuh ibu dan meningkatkan frekuensi komplikasi kehamilan serta persalinan. Anemia juga menyebabkan risiko terjadinya kelahiran BBLR. Selama kehamilan diperlukan lebih banyak zat besi untuk menghasilkan sel darah merah yang mengandung hemoglobin untuk memenuhi kebutuhan janin dan dirinya sendiri, karena hemoglobin berfungsi sebagai penghantar oksigen dan nutrisi keseluruhan tubuh termasuk kepada janin melalui plasenta¹⁶

terhambat. Kedua, serangan jantung dan gagal jantung diakibatkan oleh aterosklerosis pada arteri dan dapat juga terjadi akibat jantung kelelahan dalam memompa darah sehingga menyebabkan gagal jantung. Ketiga, kerusakan ginjal karena organ ini merupakan organ yang mengendalikan tekanan darah dengan memproduksi hormon angiotensin¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami intrauterine fetal death 20 orang (2.40%). Jika dibandingkan dengan komplikasi persalinan lainnya, IUFD termasuk kategori kasus rendah dalam urutan kesembilan yang dialami oleh ibu bersalin di RSUD Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Windi Fitriani di Puskesmas Ambarawa pada tahun 2022 dengan kasus intrauterine fetal death (IUFD) merupakan faktor penyebab persalinan rujukan dengan persentase 2.66% di daerah Ambarawa, dari data keseluruhan yang dilakukan di Puskesmas Ambarawa tahun 2022. IUFD atau bayi lahir mati yang disebut juga still birth adalah istilah medis ketika bayi meninggal dalam kandungan setelah minggu ke-20 kehamilan. Biasanya terjadi karena berbagai alasan mulai dari penyakit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami prolaps tali pusat 3 orang (0.36%). Jika dibandingkan dengan komplikasi persalinan lainnya, prolaps tali pusat termasuk kategori kasus rendah urutan kesebelas yang dialami oleh ibu bersalin di RSUD Wonosari

Gunungkidul. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Juliathi di Rumah sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar pada tahun 2020 dengan kasus prolaps tali pusat merupakan faktor penyebab persalinan rujukan dari 166 responden yang mengalami prolaps tali pusat ada 2 responden dengan persentase 1.2% di daerah Baturaden II, dari data keseluruhan yang dilakukan di Rumah sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar pada tahun 2020 ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Wonosari Gunungkidul dimana dari 834 responden ada 3 responden yang mengalami prolaps tali pusat dengan persentase 0.36%. Penyebab paling umum dari prolaps tali pusat adalah presentasi sungsang (saat janin berada pada posisi selain kepala terlebih dahulu). kehamilan gameli, polihidramnion (cairan ketuban terlalu banyak). Prolaps tali pusat harus dicurigai saat observasi denyut jantung janin tidak normal atau bradikardi, khususnya ketika terjadi pecah ketuban. Prolaps tali pusat dapat menyebabkan keadaan hipoksia janin intrauterin, sehingga proses persalinan dengan kondisi prolaps tali pusat harus diselesaikan secepatnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami distosia bahu 1 orang (0.12%). Jika

dibandingkan dengan komplikasi persalinan lainnya, distosia bahu termasuk kategori kasus terendah yang dialami oleh ibu bersalin di RSUD Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Evi Miarnasari di RSUD Harjono S Ponorogo pada tahun 2020 dengan kasus distosia bahu merupakan faktor penyebab persalinan rujukan dengan persentase 1.4% di daerah Ponorogo, dari data keseluruhan yang dilakukan di RSUD Harjono S Ponorogo pada tahun 2020.¹⁷ Distosia bahu merupakan kegawatdaruratan obstetri yang jarang, tetapi berbahaya bagi ibu dan janin. Bahu depan bayi terperangkap di tulang pubis ibu. Persalinan kepala biasanya diikuti dengan kelahiran bahu dalam 24 detik, jika persalinan bahu lebih dari 60 detik dianggap distosia bahu. Angka kejadian distosia bahu juga bervariasi berdasarkan berat badan bayi yang dilahirkan, dimana 0,6-1,4% terjadi pada bayi dengan berat badan 2500-4000 gram, dan meningkat menjadi 5-9% pada bayi dengan berat badan 4000-4500 gram dari ibu tanpa diabetes. Komplikasi distosia bahu pada janin antara lain cedera pleksus brakialis, fraktur humerus dan klavikula, asfiksia, ensefalopati bahkan kematian perinatal. Sedangkan komplikasi yang dapat terjadi pada ibu adalah atonia uteri, lacerasi, dan perdarahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami rupture uterus 0

orang (0.0%) di RSUD Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Umar Dhani di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tahun 2020 dengan kasus ruptur uterus merupakan faktor penyebab persalinan rujukan dengan persentase 0.12% di daerah Klaten, dari data keseluruhan yang dilakukan di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tahun 2020.¹⁸ Penyebab rupture uteri adalah rahim terlalu meregang karena kehamilan kembar, polihidramnion, atau makrosomia. 2. Terlalu banyak mendapat obat induksi persalinan. 3. Pernah operasi pada rahim sebelumnya, misalnya operasi angkat mioma.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kehamilan dan persalinan bukanlah proses yang mudah, masalah tidak hanya terjadi saat kehamilan, tetapi ibu juga dapat mengalami komplikasi dan tanda bahaya selama proses persalinan. Risiko komplikasi dapat terjadi kapan saja selama proses persalinan atau melahirkan berlangsung. RSUD Wonosari Gunungkidul merupakan salah satu pelaksana persalinan dan menjadi salah satu contoh bagaimana gambaran persalinan rujukan pada ibu bersalin. Ada beberapa faktor komplikasi ibu bersalin yang terjadi pada tahun 2023 RSUD

Wonosari Gunungkidul antara lain, ketuban pecah dini, preeklamsia, hipertensi, persalinan lama kala I, persalinan lama kala II, perdarahan, anemia, inersia uteri, retensio plasenta, prolaps tali pusat, distosia bahu, rupture uterus, intrauterine fetal death. Pada 13 faktor tersebut didapati 834 responden yang mengalami rujukan persalinan.

Saran

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang persalinan terutama pada persalinan beresiko.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan baru lagi bagi petugas atau pelayanan kesehatan RSUD Wonosari Gunungkidul, terutama untuk memberikan penyuluhan atau konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persalinan beresiko.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya dalam melakukan penelitian yang bersifat analitika.

3. Bagi Universitas Islam Mulia Yogyakarta Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah sumber pustaka dan referensi perpustakaan Universitas Islam Mulia Yogyakarta Yogyakarta terutama tentang persalinan beresiko.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi terutama untuk peneliti selanjutnya yang terkait dengan gambaran faktor penyebab persalinan beresiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, N. (2022, Januari 28). *gambaran faktor-faktor pengaruh kejadian persalinan rujukan*. Retrieved from googleschoolar: <http://repository2.unw.ac.id/2381/#>
- Khasanah, N. A. (2022). IBU BERSALIN DENGAN PARTUS PRESIPITATUS. <https://jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/medika/article/view/985/285>.
- WHO. (2018). *Recommendations Intrapartum care for a positive childbirth experience*. Retrieved from <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/260178/1/9789241550215-eng.pdf?ua=1%0Ahttp://www.who.int/productivehealth/publications/intrapartum-care-guidelines/en/>
- Kemennkes. (2023, Januari 27). *laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah*. Retrieved from google: https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-465909-02-4tahunan-954.pdf
- B, R. (2022). studi deskriptif penyebab kejadian. *jurnal ners dan kebidanan indonesia*, 132.
- Dinkes. (2022, Agustus 8). Profil Kesehatan. *angka kematian ibu*, p. 26.
- Dinkes Gunungkidul. 2020. *kasus kematian ibu melahirkan dan bayi di gunungkidul*. (2023, Agustus 12). Retrieved from google: <https://pidjar.com/kasus-kematian-ibu-melahirkan-dan-bayi-masih-ditemukan-di-gunungkidul/47323/>
- Nurul Amalina, R. S. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PREEKLAMPSIA. *JURNAL VOICE OF MIDWIFERY*, 8-23.
- Novitasari, D. (2020). Hubungan, KPD, Janin Besar, dan Inersia Uteri dengan Kejadian Kala II. *Google Scholar*, 8.
- Saifuddin, A. B. (2020). *ilmu kebidanan*. Retrieved from googleschoolar: <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-75-1>
- Hasanah, U. (2019). LAMA KALA II PERSALINAN PADA IBU PRIMIGRAVIDA. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. Syaifuddin. (2017). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Arbiyah. (2022). Asuhan Kebidanan Intra Natal Care dengan Kasus Inersia Uteri di

Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota

Kendari Tahun 2022. *Google scholar*,

16.

13. Rahayu, L. D. (2023). Korelasi Inersia

Uteri dengan Retensio plasenta Ibu

bersalin. *Google Scholar*, 1-6.

14. D. T. (22). ASUHAN KEBIDANAN

KOMPREHENSIF PADA NY. I UMUR 35

. *Indonesian Journal of Health Science*,

77.

15. Manuaba. (2015). *hipertensi penyakit*

paling banyak di dalam masyarakat.

Retrievedfromobstetridanginekologi:[https](https://www.kemendes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html)

[://www.kemendes.go.id/article/view/1905](https://www.kemendes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html)

1700002/hipertensi-penyakit-paling-

banyak-diidap-masyarakat.html

16. Ni Nyoman Hartati, N. L. (2020).

ANEMIA PADA IBU BERSALIN

DENGAN BERAT BADAN. *Jurnal Gema*

Keperawatan, 52-56.

17. Evi Miarnasari, A. P. (2022). DISTOSIA

BAHU. *Continuing Medical Education*.

18. Umar, D. (2020). Ruptur Uteri Spontan

Kehamilan Preterm. *google scholar*, 1